

# UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMAN 1 LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ali Arman <sup>1)</sup>

<sup>1</sup> SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

email: [aliarman@gmail.com](mailto:aliarman@gmail.com)

## **Abstract**

*Based on observations and the author supervision of a teacher in SMAN 1 Valley Crossing West Pasaman, it was found that the Teacher Competence in preparing the RPP is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about improving teacher competence in preparing the RPP through academic supervision of the school principal in SMAN 1 Valley Crossing Barat. Penelitian Pasaman of a school action research. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subjects consisted of 29 teachers, all teachers at SMAN 1 Valley Crossing West Pasaman who are teachers trained investigators. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using percentages. Based on the research that has been done, it can be concluded that the academic supervision of the school head can improve teacher competence in formulating deploy Plan Learning in SMAN 1 Valley Crossing West Pasaman. It is seen from the readiness of teachers in the implementation of learning. Besides, based on the results penelitian conducted average value RPP made by teachers also undergo increase of the cycle of the average value of 50.19 and 80.75 in cycle two (good).*

**Keywords:** *Competence Teachers, Prepare lesson plans, Academic Supervision*

## **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang penulis lakukan terhadap guru di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan bahwa Kompetensi Guru dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP melalui Supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 29 orang guru semua guru di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan guru binaan peneliti. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata nilai 50,19 dan pada siklus dua 80,75 (baik).

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Menyusun RPP, Supervisi Akademik.

## PENDAHULUAN

Guru adalah suatu profesi yang sangat mulia, di pundak para guru maju mundur pendidikan itu akan terbaca. Di dalam masyarakat guru dipandang orang yang serba bisa, mumpuni di bidang apa saja, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan berfikir cerdas, berkepribadian mulia, budi perkerti luhur, prilaku jujur, dan rasa sosial nyata.

Kurang mampunyai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disebabkan berbagai macam faktor. Lewat tanya jawab lisan, hal tersebut disebabkan karena terlalu banyak syarat administrasi sehingga untuk mencari jalan yang praktis, informasi yang diterima lewat pendidikan dan pelatihan belum tuntas secara mendalam sehingga pemahaman materi masih mengambang, kesibukan pribadi di luar kedinasan tidak bisa di tinggalkan sehingga tidak ada kesempatan untuk mempelajari sendiri di rumah.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan

implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Mulyasa (2011: 37) menyatakan bahwa, "Tugas guru untuk menjadi guru profesional meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih". Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Mencermati uraian di atas, terlihat betapa besarnya peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, mentalitas, dan moral anak. Dengan demikian dapat dikatakan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Dalam kurikulum 2004, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak

serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gagne dan Berliner dalam Makmun (2005 : 23) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai :

1. Perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (pre-teaching problems).
2. Pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (source person), konsultan kepemimpinan (leader), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).
3. Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (output)-nya.

Dalam menyoroiti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran

efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana, sebagian guru tidak membuat sendiri silabus dan RPP mata pelajaran yang diampu sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian sekolah dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas

empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Untuk melihat kemampuan guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= A (Baik)
60 – 79	= B (Cukup)
40 – 59	= C (Kurang)
< 54	= D (Sangat Kurang)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan kepada seluruh guru di SMAN 1 Lembah Melintang pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II Siklus.

**Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

No	Siklus	Tindakan
1	1 – 10 September 2016 (Siklus 1)	a. Pengumpulan RPP yang dibuat oleh guru b. Memeriksa RPP yang dibuat oleh guru c. Memberikan penilaian terhadap RPP yang dibuat
2	11 September – 21 September 2016 (Siklus 2)	a. Pengumpulan RPP yang dibuat oleh guru b. Memeriksa RPP yang dibuat oleh guru c. Memberikan penilaian pada RPP guru yang telah mengumpulkan

### 1. Siklus I

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari guru yang telah membuat RPP sesuai dengan standar penulisan RPP.

**Tabel 4. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus I**

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat baik	-
2	Baik	-
3	Cukup	-
4	Tidak baik	29
Rata-rata nilai RPP		50,19

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa secara umum, nilai yang diperoleh guru untuk

pembuatan RPP tidak baik sebanyak 29 orang guru dengan nilai rata-rata 50,19.

Sesuai dengan kriteria kesuksesan program yang telah ditetapkan, RPP dikatakan bagus apabila mendapatkan nilai di atas 76 keatas. Namun berdasarkan hasil analisis pada lembar checklist, kriteria yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan pada siklus ke II .

### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus satu bahwa semua guru belum bisa membuat RPP sesuai dengan standar penulisan untuk itu peneliti meninjau kembali dan memberikan materi yang diberikan pada saat rapat dengan majelis guru.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II terjadi peningkatan pada kualitas RPP guru dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah
1	Sangat baik	7
2	Baik	8
3	Cukup	14
4	Tidak baik	
Rata-rata nilai RPP		80,75

Berdasarkan tabel di atas sudah tampak perbedaan siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 2 kualitas RPP guru sudah hampir bagus, dimana 14 orang guru dengan kriteria cukup, 8 orang dengan kriteria baik dan 7 orang dengan kriteria sangat baik. Dengan nilai rata-rata 80,75.

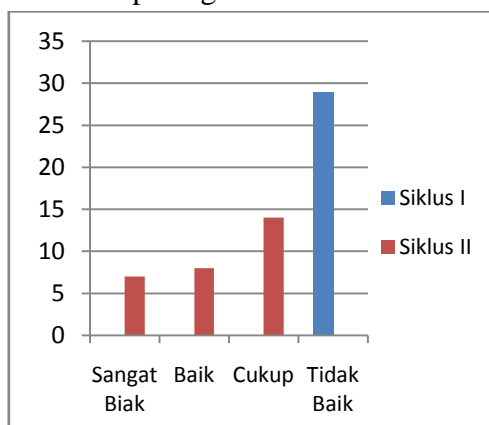
Berdasarkan kriteria ketuntasan atau kesuksesan penelitian tindakan yang dilaksanakan, maka kegiatan ini dinyatakan berhasil, bahwa pada siklus 2 guru sudah

mendapatkan nilai rata-rata 80,75 berikut ini disajikan perbandingan siklus satu dan dua.

**Tabel 5. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru pada Siklus I dan II**

No	Nilai	Siklus	
		1	II
1	Sangat baik	-	7
2	Baik	-	8
3	Cukup	-	14
4	Tidak baik	29	
Rata-rata nilai RPP		50,19	80,75

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan pada siklus satu guru pada umumnya mendapatkan nilai tidak baik itu terlihat dari nilai rata-rata yaitu 50,19. Hal lain berbanding terbalik dengan siklus 2 dimana guru sudah mulai mampu membuat RPP sesuai dengan kriteria dengan nilai rata-rata 80,75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Perbandingan Nilai yang Diperoleh Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai RPP guru, untuk itu tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Disamping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata RPP yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata nilai 50,19 dan pada siklus dua 80,75 (baik).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik harus senantiasa untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya termasuk dalam membuat RPP.
2. Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam memerhatikan kinerja guru harus senantiasa untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas termasuk dalam menyiapkan RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Biro Mulyasa. (2011). Menjadi Guru Profesional . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. Metode Research, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kemmis, S dan R. Mc Taggart.  
(1992). *The Action Research  
Planner*. Victoria: Deakin  
University.  
AW, Suranto, 2000. *Komunikasi  
Perkantoran; Prinsip Komunikasi  
untuk Meningkatkan Kinerja*

*Perkantoran*, Cetakan I. Depok,  
Yogyakarta:Media Wacana.

Arikunto,S. 2010. *Prosedur penelitian :  
Suatu Pendekatan Praktik* .  
(Edisi Revisi). Jakarta : Rineka  
Cipta.

Zuriah. (2003). *Penelitian Tindakan  
dalam Bidang Pendidikan dan  
Sosial*. Malang : Banyu Publishing

